



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 4188-4202

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari: Model Pembelajaran Kontekstual Dalam PAI

Lilis Romdon Nurhasanah^{1✉}, Mulyawan Safwandy Nugraha², Ujang dedih³

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: marsharosyatulfikriah@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan fokus pada pengajaran nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi literatur, hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini berhasil dalam mendukung pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam, penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Tantangan meliputi persiapan materi, evaluasi, keterlibatan siswa, dan persiapan guru. Potensi pengembangan model ini di masa depan mencakup penggunaan teknologi, pendekatan multikultural, kolaborasi antar sekolah dan institusi agama, penilaian yang lebih holistik, dan pelatihan guru yang terus-menerus. Dengan demikian, penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam PAI memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk generasi yang lebih sadar agama, berperilaku etis, dan mampu menghadapi tantangan moral di masa depan

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Kontekstual, Pendidikan Agama Islam, Nilai-nilai Islam*

Abstract

This research aims to evaluate the implementation of the Contextual Learning Model in Islamic Religious Education (PAI), focusing on teaching Islamic values in students' daily lives. Through a qualitative approach with literature review, the research results indicate that this model is successful in supporting a deeper understanding of Islamic values, the application of these values in daily life, and the development of critical thinking skills. Challenges include material preparation, evaluation, student engagement, and teacher preparation. The potential development of this model in the future includes the use of technology, multicultural approaches, collaboration between schools and religious institutions, more holistic assessment, and continuous teacher training. Thus, implementing the Contextual Learning Model in Islamic Religious Education is highly relevant in shaping a generation that is more conscious of religion, behaves ethically, and is capable of facing moral challenges in the future.

Keyword: *Contextual Learning Model, Islamic Religious Education, Islamic values*

PENDAHULUAN

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), ada dua model desain pembelajaran yang umum digunakan, yaitu Model Pembelajaran Kooperatif dan Model Pembelajaran Kontekstual. Model Pembelajaran Kooperatif menekankan kolaborasi siswa dan interaksi sosial (Z. Hasanah & Himami, 2021). Kelebihannya termasuk mendorong keterampilan sosial, motivasi siswa, pemahaman yang lebih mendalam, dan penghargaan terhadap keragaman keyakinan agama. Namun, model ini memerlukan perencanaan yang lebih intensif, mungkin tidak melibatkan semua siswa secara aktif, dan bisa sulit dalam mengevaluasi individu. Di sisi lain, Model Pembelajaran Kontekstual mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata atau kontekstual, memungkinkan siswa melihat relevansi materi dalam kehidupan sehari-hari (Sartiwi, 2023). Kelebihannya meliputi pemahaman yang lebih dalam, pengembangan keterampilan pemecahan masalah dan kreativitas, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Tapi, ada tantangan dalam menyesuaikan materi, mungkin memerlukan waktu lebih lama dalam persiapan, dan evaluasi yang lebih sulit karena berfokus pada pemahaman dan aplikasi daripada pengetahuan faktual.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Model Pembelajaran Kontekstual adalah pendekatan yang sangat relevan dan bermanfaat untuk mengajarkan siswa bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Adya Winata, Solihin, Ruswandi, & Erihadiana, 2020). Model ini memungkinkan siswa untuk melihat dan mengalami relevansi nilai-nilai agama dalam situasi dunia nyata, seperti etika bisnis, kehidupan sosial, atau masalah moral Masyarakat (Abidin, 2021). Contoh konkret adalah ketika materi PAI berkaitan dengan etika bisnis Islam. Dalam pembelajaran kontekstual,

siswa dapat diberikan studi kasus tentang seorang pengusaha Muslim yang menghadapi dilema etika dalam bisnisnya. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memahami prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam, tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam keputusan nyata yang dihadapi oleh pengusaha. Mereka dapat merenungkan bagaimana prinsip-prinsip seperti jujur, adil, dan kejujuran berperan dalam pengambilan keputusan bisnis.

Selain itu, Model Pembelajaran Kontekstual juga membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis (Hendra, 2021). Dalam contoh di atas, siswa tidak hanya mengenal prinsip-prinsip, tetapi mereka juga diajak untuk merenungkan konsekuensi dari berbagai tindakan yang dapat diambil oleh pengusaha tersebut, serta berpikir kritis tentang pilihan terbaik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, Model Pembelajaran Kontekstual dalam PAI memungkinkan siswa untuk tidak hanya mengenal ajaran Islam, tetapi juga menerapkannya dalam situasi dunia nyata. Hal ini membantu siswa untuk memahami relevansi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka, memperkuat keterampilan pemecahan masalah, dan berpikir kritis, yang merupakan komponen penting dalam pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (John W. Creswell, 2016) untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam konteks metode kualitatif, penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat deskriptif, yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Model Pembelajaran Kontekstual dapat digunakan dalam PAI. Pendekatan studi literatur memungkinkan penelitian ini untuk merinci sumber-sumber teks, jurnal, artikel, dan literatur terkait lainnya yang akan membantu menjelaskan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan pembelajaran ini.

Selama analisis literatur, penelitian ini akan mencari bukti konkret tentang bagaimana model ini telah diterapkan dalam praktik kasi agama Islam dan bagaimana hal ini telah memengaruhi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. Selain itu, metode ini juga memungkinkan penelitian ini untuk mengidentifikasi tantangan dan keberhasilan yang mungkin muncul dalam penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual dalam konteks PAI. Dengan demikian, pendekatan studi literatur dalam metode kualitatif akan memberikan landasan yang kuat untuk menjelaskan relevansi dan efektivitas model pembelajaran ini

dalam menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Nilai-nilai Islam

Nilai-nilai Islam merupakan inti dari ajaran agama Islam dan memiliki peran penting dalam membimbing perilaku dan kehidupan umat Islam (Choli, 2019). Kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan etika adalah beberapa nilai kunci dalam Islam yang menjadi dasar ajaran agama (Tanjung, 2023). *Kejujuran* adalah nilai fundamental dalam Islam. Ini mengharuskan individu untuk selalu berkata jujur dan menepati janji (Panji, Afendi, Ramli, Sudadi, & Mubarak, 2023). Contoh konkret dari kejujuran dalam ajaran Islam adalah komitmen untuk tidak berbohong, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Seorang Muslim dianjurkan untuk selalu mengucapkan yang benar dan menghindari kebohongan. *Keadilan* adalah nilai lain yang mendasari ajaran Islam. Nilai ini menekankan betapa pentingnya memperlakukan semua individu dengan adil, tanpa memperhatikan status sosial, ekonomi, atau etnis mereka (Sitti Romlah, 2023). Contoh nyata dari keadilan dalam Islam adalah dalam peradilan, di mana hakim harus memastikan bahwa semua individu mendapatkan perlakuan yang sama di bawah hukum. *Kasih sayang* (rahmah) adalah nilai yang menunjukkan belas kasihan dan empati terhadap sesama (Jaelani Jaelani & Yayat Suharyat, 2022). Ini mendorong individu untuk menunjukkan kepedulian terhadap mereka yang membutuhkan, seperti fakir miskin, anak yatim, dan orang yang lemah. Contoh konkret adalah praktik memberikan sedekah dan bantuan kepada yang kurang beruntung. *Etika* adalah nilai yang mencakup berbagai aspek perilaku (Talibo, 2019), seperti berbicara dengan sopan, menghormati orang lain, dan menjaga integritas. Contoh dalam etika Islam adalah pentingnya menjaga etika dalam berbisnis, termasuk berlaku jujur dalam transaksi dan mematuhi prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi panduan bagi individu dalam berinteraksi dengan sesama, tetapi juga membentuk dasar bagi norma dan etika dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Dengan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai ini, siswa dapat lebih baik menerapkan ajaran agama dalam konteks kehidupan mereka, yang merupakan tujuan utama dari Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam.

Model Pembelajaran Kontekstual

Model Pembelajaran Kontekstual adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengkaitkan nilai-nilai Islam dengan situasi dunia nyata (Huda, 2023). Pendekatan ini berfokus pada konsep bahwa siswa belajar dengan lebih baik ketika

mereka dapat melihat relevansi materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka. Model ini menggarisbawahi pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peran siswa, di mana siswa memiliki peran yang aktif dalam mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman pribadi mereka. Contohnya, dalam pengajaran etika bisnis Islam, Model Pembelajaran Kontekstual memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konsep etika bisnis dalam Islam, tetapi juga untuk menerapkannya dalam situasi bisnis sebenarnya. Siswa mungkin diberikan kasus studi tentang seorang pengusaha Muslim yang menghadapi dilema etika dalam bisnisnya. Mereka akan diminta untuk merenungkan dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran dan keadilan, untuk mengatasi situasi dilema tersebut.

Selain itu, Model Pembelajaran Kontekstual juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali masalah-masalah moral yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, seperti tindakan sosial dan keputusan pribadi (Nababan & Agner, 2023). Mereka dapat merenungkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat membimbing mereka dalam menghadapi situasi tersebut, seperti bagaimana berlaku adil dalam interaksi sosial atau menjaga kejujuran dalam tindakan mereka. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam berbagai konteks, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam berinteraksi dengan masyarakat luas. Dengan demikian, Model Pembelajaran Kontekstual tidak hanya membantu siswa memahami nilai-nilai Islam, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menginternalisasi dan mengaitkan ajaran agama ini dengan situasi dunia nyata. Dengan demikian, siswa dapat menjadi individu yang lebih sadar agama dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari mereka.

Relevansi Nilai-nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari

Model Pembelajaran Kontekstual membantu siswa melihat dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam aspek kehidupan sehari-hari, seperti etika bisnis, kehidupan sosial, dan masalah moral, dengan memberikan konteks nyata dan pengalaman praktis. Contoh konkret adalah ketika siswa mempelajari etika bisnis Islam. Dalam model ini, siswa tidak hanya diajarkan prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam, tetapi mereka juga terlibat dalam studi kasus atau simulasi yang menantang mereka untuk menghadapi situasi bisnis nyata. Ini bisa berupa dilema etika seperti kejujuran dalam berbisnis, menegakkan prinsip keadilan dalam transaksi, atau memastikan bahwa produk dan layanan yang ditawarkan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Siswa kemudian diajak untuk merenungkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam situasi tersebut. Mereka belajar bagaimana ajaran agama Islam dapat

membimbing mereka dalam mengambil keputusan yang etis dalam bisnis. Selain itu, siswa dapat berdiskusi dan berkolaborasi dengan sesama dalam menemukan solusi terbaik, mengaktifkan keterampilan kerja sama dan pemecahan masalah. Dalam konteks kehidupan sosial, Model Pembelajaran Kontekstual juga memungkinkan siswa untuk menghubungkan ajaran Islam dengan interaksi sosial sehari-hari (S. N. Hasanah, 2023). Mereka diajak untuk merenungkan bagaimana prinsip-prinsip seperti kasih sayang dan empati dapat memengaruhi hubungan mereka dengan sesama (Nilna Azizatus Shofiyah, Tedy Sutandy Komarudin, 2023). Misalnya, mereka dapat memikirkan cara-cara untuk memberikan bantuan kepada yang membutuhkan atau mengatasi konflik sosial dengan pendekatan yang bermoral sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ketika berhadapan dengan masalah moral dalam masyarakat, siswa diuji dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan mereka (Sukino, 2023). Mereka dapat memeriksa bagaimana prinsip-prinsip seperti kejujuran dan keadilan dapat membantu mereka dalam mengatasi tantangan moral, seperti menghadapi ketidakadilan atau korupsi dalam masyarakat mereka.

Dengan demikian, Model Pembelajaran Kontekstual memungkinkan siswa untuk tidak hanya belajar nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga untuk mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam situasi dunia nyata. Hal ini menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan penginternalisasian nilai-nilai agama, yang dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih sadar agama dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari mereka.

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual

Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual secara berarti berdampak besar pada pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama Islam dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari (Sartiwi, 2023). Model ini memungkinkan siswa untuk meleburkan konsep-konsep abstrak dalam Islam dengan situasi dunia nyata, menjadikan pemahaman mereka lebih konkret dan relevan. Misalnya, ketika siswa mempelajari nilai-nilai Islam dalam etika bisnis, mereka tidak hanya memahami teks-teks agama, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan tindakan sehari-hari di dunia bisnis. Ini menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang mengapa etika bisnis Islam penting dan bagaimana menerapkannya.

Pengaruhnya tidak hanya terbatas pada pemahaman, melainkan juga mencakup tingkah laku siswa. Dalam Model Pembelajaran Kontekstual, siswa dihadapkan pada situasi dunia nyata yang meminta mereka untuk mempertimbangkan nilai-nilai Islam saat mereka membuat keputusan. Mereka kemudian mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari mereka, seperti menjalankan bisnis dengan jujur (Heni Ani Nuraeni, 2023),

berlaku adil dalam transaksi, dan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Dengan demikian, mereka menginternalisasi nilai-nilai ini dan membawanya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, Model Pembelajaran Kontekstual membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, yang memungkinkan mereka untuk menganalisis situasi dengan sudut pandang moral yang kuat (Santi, 2022). Mereka belajar untuk merenungkan konsekuensi etis dari tindakan mereka, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku mereka. Sebagai contoh, siswa mungkin lebih berhati-hati dalam memilih teman bisnis atau memutuskan tindakan sosial setelah mempertimbangkan implikasi etis dari tindakan tersebut. Itu mengapa, Model Pembelajaran Kontekstual memiliki dampak yang mendalam pada pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam, dan ini tercermin dalam perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya belajar nilai-nilai agama, tetapi juga menerapkannya dalam tindakan mereka, menjadikan mereka individu yang lebih sadar agama dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Keberhasilan dan Tantangan:

Evaluasi terhadap Model Pembelajaran Kontekstual dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan sejumlah keberhasilan dan tantangan yang relevan. Keberhasilan utamanya adalah kemampuan model ini dalam mendukung pemahaman siswa yang mendalam tentang nilai-nilai Islam dan kemampuan mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Harahap & Siregar, 2023). Siswa memiliki kesempatan untuk mengaitkan konsep-konsep agama dengan situasi dunia nyata, sehingga mereka dapat memahami relevansi dan signifikansi ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Selain itu, model ini mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, yang memungkinkan siswa menganalisis situasi dengan sudut pandang moral yang kuat (Hendra, 2021).

Namun, ada sejumlah tantangan yang mungkin muncul dalam menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual dalam PAI. Salah satunya adalah persiapan materi yang memerlukan waktu dan pemikiran yang mendalam (Mailani, 2019). Memilih atau merancang materi yang sesuai dengan konteks dunia nyata dapat menjadi tugas yang memakan waktu. Selain itu, evaluasi hasil pembelajaran mungkin lebih sulit daripada dalam model pembelajaran tradisional karena fokus pada pemahaman, penerapan, dan keterampilan, bukan hanya pengetahuan faktual. Persiapan guru juga menjadi kunci, karena mereka harus siap untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam situasi dunia nyata dan memfasilitasi pemahaman siswa. Selain itu, varian tingkat partisipasi siswa dalam model ini bisa menjadi masalah, dengan potensi masalah dominasi kelompok dan kurangnya partisipasi aktif dari

beberapa siswa. Terakhir, dalam materi PAI yang lebih abstrak, mengaitkan nilai-nilai dengan konteks nyata bisa menjadi tantangan dalam menjelaskan konsep-konsep agama secara relevan (Aminah, 2020).

Mengatasi tantangan ini memerlukan persiapan yang matang dan dukungan yang baik bagi guru dan siswa. Dalam hal ini, pelatihan guru dan pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dapat membantu dalam mengoptimalkan manfaat Model Pembelajaran Kontekstual dalam PAI.

Implikasi dalam Pendidikan Agama Islam

Diskusi tentang relevansi dan implikasi penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari adalah topik yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Penerapan model ini membawa sejumlah relevansi dan implikasi yang signifikan yang perlu diperdebatkan secara mendalam.

Pertama-tama, relevansi penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam konteks PAI adalah terkait dengan tuntutan untuk menjadikan ajaran agama Islam relevan dengan dunia nyata. Dengan memungkinkan siswa mengaitkan nilai-nilai agama dengan situasi dunia nyata seperti etika bisnis, tindakan sosial (Nurul Izzah Fatehiyah, Abdul Majid, 2023), dan masalah moral, model ini membantu siswa melihat bagaimana agama dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti pendidikan agama Islam tidak lagi menjadi pemahaman teoritis semata, tetapi menjadi alat praktis yang membentuk karakter siswa (Jadidah, 2021).

Implikasi yang muncul dari hal ini adalah peningkatan kualitas pendidikan agama Islam (Halimurosyid, 2021). Dalam model ini, siswa belajar secara aktif, berpikir kritis, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam berbagai konteks. Ini bukan hanya tentang menghafal ajaran agama, tetapi tentang memahaminya dan menggunakannya dalam tindakan nyata. Hal ini pada gilirannya menghasilkan siswa yang lebih sadar agama, memiliki karakter yang lebih kuat, dan lebih mampu menghadapi dilema etika dalam kehidupan mereka. Selain itu, penerapan Model Pembelajaran Kontekstual juga berdampak positif pada pengembangan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam. Siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama secara teoritis, tetapi mereka juga menginternalisasikannya melalui pengalaman praktis. Mereka memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang mengapa ajaran agama tersebut relevan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu dalam membentuk

individu yang tidak hanya tahu apa yang diajarkan dalam agama, tetapi juga mengapa itu penting.

Dalam konteks PAI, relevansi dan implikasi penerapan Model Pembelajaran Kontekstual membuka pintu untuk pendekatan yang lebih efektif dalam mengajar dan memahami ajaran agama Islam (Kismatun, 2021). Ini tidak hanya berdampak pada pemahaman, tetapi juga pada perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menjadi lebih sadar agama, berperilaku lebih etis, dan lebih mampu menghadapi tantangan moral dalam masyarakat. Diskusi tentang relevansi dan implikasi model ini merupakan langkah penting dalam mengoptimalkan pendidikan agama Islam dalam upaya menciptakan generasi yang lebih bertanggung jawab dan sadar agama.

Selain itu, model ini tidak hanya mengajar nilai-nilai agama, tetapi juga memberdayakan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran (Mardianto, Abdul Azis, & Amelia, 2022). Mereka diajak untuk mengaitkan nilai-nilai Islam dengan situasi dunia nyata, menciptakan rasa memiliki terhadap pemahaman agama mereka sendiri. Selain itu, model ini mengajarkan kemampuan beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam kehidupan, yang menjadi keterampilan penting dalam masyarakat yang terus berkembang (Ajeng Putri, Tedy Sutandy Komarudin, 2022). Relevansi model ini juga melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan agama Islam. Orang tua dapat memberikan dukungan bagi pembelajaran kontekstual dengan menerapkan nilai-nilai agama di lingkungan keluarga mereka. Ini menciptakan sinergi antara pendidikan di sekolah dan nilai-nilai yang dijalankan di rumah. Selain itu, penerapan pendekatan ini berperan dalam membentuk karakter yang mulia pada siswa. Mereka menjadi individu yang lebih jujur, adil, penuh kasih, dan memiliki etika yang kokoh dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga berperan penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Model Pembelajaran Kontekstual juga membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah (Komarudin, Shofiyyah, & Ulum, 2023). Mereka belajar untuk merenungkan dan mengatasi dilema etika dalam berbagai situasi, keterampilan ini sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari dan karier mereka. Oleh karena itu, diskusi mengenai relevansi dan implikasi dari model ini melibatkan banyak aspek penting, termasuk pengembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, partisipasi orang tua dan masyarakat, serta persiapan siswa untuk menghadapi dunia yang terus berubah.

Pandangan Masa Depan

Potensi pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di masa depan sangat menjanjikan. Model ini dapat ditingkatkan untuk menjadi lebih

efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa (Arsyad, Bagja Sulfemi, & Fajartriani, 2020). Salah satu aspek pengembangan yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Penggunaan Teknologi: Dalam era digital yang semakin maju, penggunaan teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan Model Pembelajaran Kontekstual (Astini, 2019). Platform daring dapat digunakan untuk menyajikan studi kasus dan situasi dunia nyata yang lebih interaktif. Ini dapat memikat perhatian siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.
2. Pendekatan Multikultural: Dalam konteks global yang semakin terhubung, penting untuk mempertimbangkan pendekatan multikultural dalam pengembangan model ini (Kalimatus Sa'diyah, Riza Yonisa Kurniawan, 2023). Hal ini akan memungkinkan siswa untuk memahami cara berpikir dan nilai-nilai berbeda dalam berbagai budaya dan agama, sambil tetap menjaga fokus pada nilai-nilai Islam.
3. Kolaborasi antar Sekolah dan Institusi Agama: Kolaborasi antara sekolah dan institusi agama dapat ditingkatkan untuk mendukung penerapan model ini. Institusi agama dapat memberikan panduan dan dukungan dalam merancang materi yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.
4. Penilaian yang Lebih Holistik: Pengembangan model ini juga memerlukan pendekatan penilaian yang lebih holistik. Selain mengukur pemahaman, penilaian juga harus mencakup kemampuan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari dan pengembangan karakter.
5. Pelatihan Guru yang Terus-Menerus: Guru yang mengimplementasikan Model Pembelajaran Kontekstual perlu mendapatkan pelatihan yang terus-menerus (Dwiridal & Sari, 2021). Ini akan membantu mereka untuk memahami metode pembelajaran yang lebih baik dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul.

Dengan pengembangan yang cermat dan perhatian terhadap aspek-aspek ini, Model Pembelajaran Kontekstual dapat menjadi lebih efektif dalam mengajarkan Nilai-nilai Islam dalam situasi sehari-hari siswa. Ini akan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk generasi yang lebih sadar agama, berperilaku etis, dan mampu menghadapi tantangan moral di masa depan.

Tabel Relevansi Nilai-nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari melalui Model Pembelajaran Kontekstual

Action	Action
Konsep Nilai-nilai Islam	-Kejujuran -Keadilan -Kasih Sayang -Etika
Model Pembelajaran Kontekstual	-Mengaitkan nilai-nilai Islam dengan situasi dunia nyata -Menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
Relevansi Nilai-nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari	-Menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual	-Pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam -Perilaku yang lebih etis
Keberhasilan dan Tantangan	-Persiapan materi yang memakan waktu -Evaluasi yang lebih sulit -Varian tingkat partisipasi siswa
Implikasi dalam Pendidikan Agama Islam	-Peningkatan kualitas pendidikan agama Islam - Pengembangan pemahaman mendalam tentang ajaran agama - Pengembangan karakter siswa - Keterampilan berpikir kritis - Keterlibatan orang tua dan Masyarakat - Persiapan siswa menghadapi dunia yang berubah
Pandangan Masa Depan	- Penggunaan teknologi - Pendekatan multikultural - Kolaborasi antar sekolah dan institusi agama - Penilaian yang lebih holistik -Pelatihan guru yang terus-menerus

SIMPULAN

Model ini membawa dampak positif yang signifikan dalam mengajarkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Model ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan situasi dunia nyata, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, model ini memberdayakan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah.

Tantangan yang mungkin muncul, seperti persiapan materi, evaluasi, dan keterlibatan siswa, dapat diatasi dengan persiapan yang matang dan dukungan yang baik bagi guru dan siswa. Diskusi tentang relevansi dan implikasi model ini mencakup pengembangan karakter, keterampilan berpikir kritis, keterlibatan orang tua dan masyarakat, dan persiapan siswa untuk menghadapi dunia yang terus berubah.

Di masa depan, pengembangan model ini dapat dimaksimalkan melalui penggunaan teknologi, pendekatan multikultural, kolaborasi antar sekolah dan institusi agama, penilaian yang lebih holistik, dan pelatihan guru yang terus-menerus. Hal ini akan membantu model ini menjadi lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa, serta memberikan kontribusi besar dalam membentuk generasi yang lebih sadar agama, berperilaku etis, dan mampu menghadapi tantangan moral di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–66. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>
- Adya Winata, K., Solihin, I., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2020). Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstektual. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 82–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>
- Ajeng Putri, Tedy Sutandy Komarudin, N. A. S. (2022). Internalisasi Kedisiplinan Guru PAI dalam Mengembangkan Soft Skills Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(14), 1349–1358.
- Aminah, A. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Model Pengajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas III Tahun Pelajaran 2016/2017. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(5), 89–97. <https://doi.org/10.58258/jupe.v5i5.1344>
- Arsyad, Bagja Sulfemi, W., & Fajartriani, T. (2020). Strengthening of Student Motivation and Character Through the Learning Approach To Contextual Lessons of Islamic Education.

- POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185–204.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v6i2.9662>
- Astini, N. K. S. (2019). Pentingnya literasi teknologi informasi dan komunikasi bagi guru sekolah dasar untuk menyiapkan generasi milenial. *Tantangan Dan Peluang Dunia Pendidikan Di Era 4.0*, 113–120.
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35–52. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>
- Dwiridal, L., & Sari, S. Y. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru-Guru IPA SMP / MTsN Lubuk Sikaping melalui Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 170–177. <https://doi.org/DOI:10.30653/002.202161.502>
- Halimurosyid. (2021). Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI. *Tanzhimuna*, 1(1), 19–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v1i1.64>
- Harahap, E., & Siregar, F. A. (2023). Menggali Prinsip-prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Transformatif: Membangun Kesadaran Spiritual dan Kemandirian Berpikir. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 113–127. Retrieved from <https://jurnal.alahliyah.sch.id/index.php/almurabbijurnalpendidikanislam/article/view/427>
- Hasanah, S. N. (2023). Pendekatan Konstektual Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nusantara Ranugedang Tiris Kab. Probolinggo. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2009–2015. Retrieved from <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/25565/12016>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hendra. (2021). Pembelajaran Kontekstual (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pada Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA*, 1(1), 139–146.
- Heni Ani Nuraeni, S. N. (2023). Etika Perdagangan Dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 1–8.
- Huda, M. (2023). Penguatan motivasi shalat dan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Plus Darunna'im Sidomukti Lampung Timur. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(07), 1–9.

- Jadidah, A. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam: Problematika dan Solusi. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(1), 65–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.55187/tarjpi.v6i1.4347>
- Jaelani Jaelani, & Yayat Suharyat. (2022). Kepemimpinan Fil Qur'an wal Hadits. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6), 85–96. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.28>
- John W. Creswell. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kalimatus Sa'diyah, Riza Yonisa Kurniawan, M. S. A. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan M-Learning Berbasis Android dengan Pembelajaran Kontekstual. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 613–632. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-14>
- Kismatun. (2021). Contextual Teaching and Learning Dalam Pendidikan Agama Islam. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(2), 123–133. <https://doi.org/10.51878/teacher.v1i2.718>
- Komarudin, T. S., Shofiyah, N. A., & Ulum, M. (2023). Multivariate Analysis on The Relationship Between Emotional Intelligence , Intellectual Intelligence , and Learning Outcomes in Psychology Education. *Journal Of Psychology And Instruction*, 7(3), 94–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpai.v5i2>
- Mailani, I. (2019). Implementasi Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1), 16–25.
- Mardianto, Y., Abdul Azis, L., & Amelia, R. (2022). Menganalisis Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Materi Perbandingan dan Skala Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(5), 1313–1322. <https://doi.org/10.22460/jpmpi.v5i5.1313-1322>
- Nababan, D., & Agner, C. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (Ctl). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825–837. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Nilna Azizatus Shofiyah, Tedy Sutandy Komarudin, D. R. J. (2023). The Meaningful Role of Affection in Education : The Emotional Perspective in Pedagogy. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9420–9434.
- Nurul Izzah Fatehiyah, Abdul Majid, F. (2023). Internalisasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MA NU 05 Gemuh. *Jurnal Al-Qalam*, 24(1), 51–56.
- Panji, A. L., Afendi, A. R., Ramli, A., Sudadi, S., & Mubarak, A. (2023). Pendidikan Islam Dengan Penanaman Nilai Budaya Islami. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 9–21.

<https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2155>

- Santi, T. R. I. (2022). *Implementasi model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis di SDN 40 Rejang Lebong* (IAIN Curup). IAIN Curup. Retrieved from <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/1558>
- Sartiwi, S. (2023). Pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam: memahami pengalaman peserta didik dalam mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(3), 74–84. Retrieved from <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/936/840>
- Sitti Romlah, R. (2023). Pendidikan agama Islam sebagai pilar pembentukan moral dan etika. *Al-Ibrah*, 8(30), 67–85.
- Sukino, S. (2023). Pengembangan Kurikulum Dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6597>
- Talibo, I. (2019). Pendidikan Islam dengan Nilai-Nilai dan Budaya (Pewarisan Nilai-Nilai dan Budaya). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(1), 48–63. <https://doi.org/10.30984/jii.v6i1.615>
- Tanjung, Z. (2023). Etika Belajar Perspektif Pendidikan Islam Klasik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4618–4626. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.861>